

ANALISIS PELAKSANAAN DAN PELAYANAN PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI UNIVERSITAS BINA DARMA

Irhash

Dosen Universitas Bina Darma

Jl. A. Yani No. 3, Palembang 30624, Indonesia

Sur-el: irhash@binadarma.ac.id

Abstract : *The purpose of this research is to analyze the feasibility of implementing the English for Specific Purpose (ESP) program in learning English courses at Bina Darma University (UBD) and determine the weakness. Data was obtained from questionnaires given to 300 students. The research method using a Likert scale is a measurement method that can measure a person's opinions, attitudes and behavior towards a service which is then analyzed quantitatively using a Likert scale calculation method based on the percentage interval (gap) of a service quality. From the results of calculations based on distance/interval (gap), the feasibility value was obtained at 81.75%, which means that the learning program being implemented is very feasible. The weakness of this program is the lack of teaching aids or media and the lack of an evaluation process for the English language learning program at UBD. Evaluation of the use of learning tools or learning media used so that the learning process for this course can produce maximum understanding.*

Keywords: LC, English, and likert Scale

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa kelayakan pelaksanaan program *English for Specific Purpose* (ESP) pada pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris di Universitas Bina Darma (UBD) dan mengetahui kelemahannya. Data diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada 300 mahasiswa. Metode penelitian dengan menggunakan skala *likert* yang merupakan metode pengukuran yang dapat mengukur opini, sikap, dan perilaku seseorang terhadap sebuah layanan yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan metode penghitungan skala *likert* berdasarkan persentase interval (gap) dari sebuah kualitas pelayanan. Dari hasil penghitungan berdasarkan jarak/interval (gap) nilai kelayakannya didapat nilai 81,75% yang berarti bahwa program pembelajaran yang dijalankan bernilai sangat layak. Kelemahan pada program ini adalah kurangnya alat peraga ataupun media dan masih kurangnya proses evaluasi untuk program pembelajaran bahasa Inggris di UBD. Evaluasi terhadap penggunaan alat praga ataupun media pembelajaran yang digunakan agar proses pembelajaran mata kuliah ini dapat menghasilkan pemahaman yang maksimal.

Kata kunci: LC, Bahasa Inggris, dan Skala *likert*

1. PENDAHULUAN

Universitas Bina Darma (UBD) adalah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) memiliki 3 fakultas (Fakultas Sosial Humaniora, Fakultas Saint dan Teknologi, dan Fakultas Vokasi) dan program Pascasarjana. UBD memiliki visi untuk menjadi kampus berstandar internasional pada tahun 2025, dengan misi menciptakan lulusan yang cerdas, professional, dan berkarakter

dengan berdaya saing internasional. UBD secara komprehensif menyadari bahwa salah satu unsur terpenting dalam mewujudkan visinya menjadi kampus berstandar internasional adalah penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Untuk itu UBD menempatkan bahasa Inggris sebagai salah satu komponen terpenting dalam operasional akademik. Dalam pelaksanaannya, pengajaran berbahasa Inggris sebagai mata kuliah umum dilingkungan UBD

dilaksanakan oleh *Language Centre (LC)*. LC UBD merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis yang bertujuan untuk membantu membangun daya cipta bahasa Inggris di masyarakat universitas pada khususnya dan masyarakat umum pada umumnya. Demi menyiapkan keterampilan berbahasa Inggris mahasiswa UBD sejak tahun akademik 2015/2016 LC telah menerapkan program pembelajaran bahasa Inggris yang berdasarkan pada kebutuhan program studi asal mahasiswa atau lebih dikenal dengan program *English for Specific Purposes (ESP)* dalam proses pengajaran mata kuliah bahasa Inggris tersebut. ESP merupakan program pengajaran bahasa Inggris yang menekankan pada pendekatan kebutuhan komunikasi bahasa berdasarkan jurusan atau program studi masing-masing mahasiswa (Day & Krzanowski, 2011). ESP lebih memfokuskan pada kemampuan praktik kemampuan lisan mahasiswa dengan tidak mengurangi porsi pembelajaran tulisan. Dalam proses pelaksanaan program ESP ini akan menyesuaikan dengan profil lulusan masing-masing program studi. Pelaksanaan program ESP di UBD diterapkan dengan cara bagaimana mahasiswa menyajikan sebuah topik berdasarkan pemahaman yang mereka pelajari dalam sebuah presentasi dengan menggunakan bahasa Inggris dalam menjelaskan topik tersebut. Atapun dengan melakukan simulasi dalam bentuk *role-play* atau bermain peran yang mensimulasikan suatu kondisi tertentu dengan memberikan topik yang sesuai dengan rumpun ilmu mahasiswa tersebut sehingga kemampuan berkomunikasi dua arah dapat dilatih dengan

lebih baik. Dengan konsep program ESP yang berdasar pada kebutuhan mahasiswa tersebut, tentunya diperlukan suatu pelayanan secara maksimal oleh dosen sebagai fasilitator program ini agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Uji Kelayakan Program Pembelajaran Bahasa Inggris di Universitas Bina Darma dengan metode *Gap Analysis*” untuk mengetahui kualitas dalam pelaksanaan program ESP dalam menyiapkan lulusan yang mampu menghadapi persaingan internasional di Universitas Bina Darma. Gap analysis pada skala *likert* akan memberikan informasi mengenai opini, sikap, dan perilaku pengguna dalam hal ini adalah mahasiswa UBD yang sedang belajar mata kuliah bahasa Inggris di UBD sehingga hasil informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai acuan dalam perbaikan kualitas proses pembelajaran.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi kasus dan pendekatan deskriptif. Dengan penelitian jenis ini, peneliti akan berhadapan langsung dengan kenyataan objek yang diteliti. Peneliti akan secara berkelanjutan terlibat langsung dalam proses penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisa aspek-aspek yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti akan menyajikan hasil-

hasil analisa dalam bentuk paragraf yang tersusun berdasarkan fakta-fakta yang didapat dalam setiap proses penelitian Huberman (2014). Dengan studi kasus, peneliti akan bekerja di lapangan untuk terlibat secara langsung meneliti dan menganalisis sebuah kasus yang menjadi dasar dari penelitian serta mencari strategi-strategi yang memungkinkan untuk diambil dalam pemecahan kasus tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Arikunto (2013) bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang berfokus pada suatu kasus atau masalah di suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu dan dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam. Sehingga untuk mencapai penelitian yang intensif, rinci, dan mendalam tersebut, peneliti harus terlibat langsung dalam menganalisa dan mencari strategi pemecahan kasus tersebut.

Untuk lebih memastikan apakah program ESP ini layak atau tidak untuk diterapkan di UBD sekaligus untuk menjabarkan kualitas penerapannya, peneliti melakukan observasi dengan melihat atau terlibat secara langsung dalam objek penelitian dan mengumpulkan informasi-informasi yang berguna untuk menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Kemudian selanjutnya observasi juga dilakukan dengan mengembangkan indikator-indikator yang ada dalam kualitas pelayanan tersebut dalam bentuk tabel *checklist* (✓) yang diisi oleh sebanyak 300 mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah bahasa

Inggris pada semester genap Tahun Akademik 2021-2022. Semester genap Tahun Akademik 2021-2023 ini merupakan periode akademik dimana semua program studi yang diharapkan menjadi objek penelitian dengan mengambil mata kuliah bahasa Inggris, sehingga keterwakilan program studi dapat tercapai. Selain itu, periode ini merupakan awal penerapan kurikulum OBE atau kurikulum yang menekankan kepada hal yang dapat dilakukan dengan baik oleh siswa pada akhir proses pembelajaran di UBD. Unsur-unsur indikator yang dimaksud menurut Parasuraman dalam Sangadji (2013) meliputi: (1) kehandalan (*reliability*), sebagai kemampuan dosen dalam menyampaikan materi dan mengarahkan mahasiswa pada jalur yang sesuai dengan program ESP, (2) daya tanggap (*responsiveness*), yang menunjukkan kemauan dosen untuk membantu kesulitan atau kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti program ESP dengan cepat atau tanggap, (3) jaminan (*assurance*) menunjukkan sejauh mana pengetahuan dan kemampuan dosen menguasai *Standard Operational Procedure* dalam mengajarkan ESP, (4) empati (*empathy*), sebagai syarat untuk peduli dan memberikan perhatian secara pribadi bagi mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti program ESP, (5) bukti fisik (*tangible*) berupa penampilan fasilitas fisik, peralatan, dan media yang digunakan dalam program ESP ini. Kemudian indikator ini dirumuskan kembali ke dalam bentuk instrumen yang digunakan dalam penilaian aspek afektif yaitu angket (kuisisioner), inventori, dan pengamatan. Untuk mendapatkan instrumen afektif yang baik, dilakukan uji

validasi dan realibilitas kuisisioner. Uji validitas kuisisioner nantinya akan menggunakan penghitungan uji validitas *Product Moment (Pearson)*. Sedangkan untuk uji realibilitas menggunakan rumus penghitungan reliabilitas dengan koefisien *Cronbach Alpha*.

Tabel 1: Indikator kualitas pelayanan program ESP

Indikator	Baik	Cukup	Kurang
Kehandalan			
Penggunaan bahasa Inggris dalam kelas	80%		
Pemanfaatan Media (Speaker, Proyektor, dll)			
Daya Tanggap			
Forum tanya-jawab dengan dosen			
Pembimbingan diskusi oleh dosen			
Pengawasan simulasi oleh dosen			
Jaminan			
Penggunaan Syllabus			
Kesesuaian dengan msteri dalam syllabus	SOP		
Ketepatan dalam SOP	Waktu		
Pemahaman terhadap materi	dosen		
Empati			
Kehadiran dosenmenurut			
jadwal mengajar			
Alokasi waktu dari			

dosen untuk diskusi diuar kelas

Bukti Fisik

Ruang Simulasi

Proyektor

Video Recorder

Speaker

Alat Peraga

Mahasiswa akan diminta mengisi *checklist* (√) pada kuisisioner dengan nilai 1 sampai dengan 3, mereka diminta melakukan *checklist* (√) pada kolom kurang jika menurut mereka hal tersebut bernilai 1, cukup jika bernilai 2, dan baik jika bernilai 3 berdasarkan pengalaman mereka masing-masing dalam mendapatkan layanan pada mata kuliah bahasa Inggris tersebut.

Sampel kuota ini mewakili populasi mahasiswa yang mengambil mata kuliah bahasa Inggris di UBD dari 15 program studi yang ada. Masing-masing dari jurusan dipilih sebanyak 20 orang mahasiswa untuk mengisi tabel indikator di atas untuk mewakili kuota masing-masing program studi dalam penelitian ini.

Untuk menganalisis data hasil kuisisioner digunakan persamaan berdasarkan interpretasi skor pengitungan jarak/interval (gap) berdasarkan nilai skala *likert* Situmorang et al (2010), dengan mencari terlebih dahulu skor tertinggi (X) dan angka terendah (Y) untuk item penilaiannya, dimana:

$X = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden}$, dan

$Y = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden}$

Dengan rumus index (%) adalah :

$$\frac{\text{total skor}}{x} \times 100$$

(1)

Sebelum menyelesaikan persamaan di atas, harus dilakukan pra penyelesaian dengan terlebih dahulu mendapatkan nilai dalam persentase dari skor digunakan persamaan:

Rumus skor maksimum = skor maksimum / skor maksimum x 100%

Rumus skor minimum = skor minimum / skor maksimum x 100%

Dalam penelitian ini skor maksimum yang digunakan dalam skala likert adalah 3 dan skor minimumnya adalah 1, maka didapat:

$$\text{Skor maksimum (\%)} = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Skor minimum (\%)} = \frac{1}{3} \times 100\% = 33,34 \%$$

Kemudian dicari skor interval dalam persentase dengan persamaan:

$$\text{Skor interval (\%)} = \text{skor maksimum (\%)} - \text{skor minimum (\%)} = 100\% - 33,34\% = 66,66\%$$

Terakhir ditentukan jenjang interval dalam persentase dengan persamaan:

$$\text{Jenjang interval (\%)} = \text{interval (\%)} / \text{jumlah skor likert} = \frac{66,66}{3} = 22,22\%$$

Dengan pengkategorian skor jawaban kuisisioner untuk masing-masing item kuisisioner penelitian adalah sebagaimana terdapat pada

keterangan berikut : a) angka 33,34% – 55,55% = tidak setuju / kurang baik / kurang layak, b) angka 55,56% – 77,77% = cukup / netral / cukup layak, c) angka 77,78% – 100% = setuju / baik / suka / sangat layak.

2.1 Uji Validitas Kuisisioner

Uji validitas kuisisioner ini diperlukan untuk mengukur tingkat keabsahan dan ketepatan penggunaan kuisisioner sebagai sebuah alat ukur. Uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan penghitungan uji validitas *Product Moment (Pearson)* Wahyuni (2014) dengan dibantu oleh *software excel* pada komputer. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2008), persamaan rumus korelasi untuk *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Analisis ini mengkorelasikan masing-masing skor item pertanyaan dengan skor total. Skor total adalah hasil penjumlahan dari keseluruhan item pertanyaan dan responden. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dari korelasi (r). Kriteria pengujian adalah jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). namun $r_{xy} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).

2.2 Uji Realibilitas Kuisisioner

No	Pertanyaan ke-	r_{xy}	r_{tabel} (signifika nsi 5%) N=300	Validitas
1	1	0,44838 4	0.113	Valid
2	2	0,63075	0.113	Valid
3	3	0,48461 8	0.113	Valid
4	4	0,55926 4	0.113	Valid
5	5	0,62467 8	0.113	Valid
6	6	0,60268 2	0.113	Valid
7	7	0,60773 8	0.113	Valid
8	8	0,62320 5	0.113	Valid
9	9	0,53514	0.113	Valid
10	10	0,51480 6	0.113	Valid
11	11	0,60462 2	0.113	Valid
12	12	0,65840 7	0.113	Valid
13	13	0,62305 4	0.113	Valid
14	14	0,72007 1	0.113	Valid
15	15	0,65340 6	0.113	Valid
16	16	0,65380 6	0.113	Valid

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner menjadi alat ukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus penghitungan reliabilitas

dengan koefisien *Cronbach Alpha*. Sugiyono (2016)

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dalam persamaan tersebut, n adalah banyak butir soal, σ^2 adalah varians butir soal, dan σ_t^2 adalah varian skot total. Dengan bantuan software excel peneliti akan mencari nilai reliabilitas dari item pertanyaan dalam kuisioner.

3. HASIL

3.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Komponen Instrumen Penelitian

Dengan bantuan bantuan *software microsoft excel* pada komputer, penghitungan kofisiensi korelasi (r_{xy}) dengan metode *product moment (Pearson)*, hasil validitas item berupa 16 butir pertanyaan yang diberikan kepada 300 responden dalam komponen kuisioner dengan tingkat kepercayaan 95% disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2: Nilai validitas kuisioner

Dengan menggunakan rumus penghitungan reliabilitas dengan koefisien *Cronbach Alpha* menurut Bonett D & Wright T (20215) dibantu oleh *software microsoft excel*

pada komputer dalam penelitian ini didapatkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,889567. Kriteria nilai minimal dalam uji realibilitas adalah sebesar 0,6. Karena nilai hasil penghitungan yang didapat lebih besar dari pada 0,6 maka disimpulkan bahwa alat ukur penelitan ini adalah reliabel.

3.2 Persentase Pelayanan ESP

Berdasarkan tabel hasil pengitungan kuisisionier indikator dalam gap analisis, maka dapat disajikan persentase hasil pengitungan kelayakan program ESP yang telah dihitung dengan skala likert berdasarkan penghitungan jarak/intervalnya (gap) sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil persentase nilai kelayakan

Indikator	Persentase	Kualitas
Penggunaan bahasa Inggris dalam kelas	82%	Sangat Baik
Pemanfaatan Media (Speaker, Proyektor, dll)	83.78%	Sangat Baik
Forum tanya-jawab dengan dosen	83.67%	Sangat Baik
Pembimbingan diskusi oleh dosen	87,22%	Sangat Baik
Pengawasan simulasi oleh dosen	83,34%	Sangat Baik
Penggunaan Syllabus	76,89%	Cukup Baik
Kesesuaian SOP	77,89%	Sangat Baik

dengan materi dalam syllabus		Baik
Ketepatan Waktu dalam SOP	78,12%	Sangat Baik
Pemahaman dosen terhadap materi	92,78%	Sangat Baik
Kehadiran dosen menurut jadwal mengajar	91,56%	Sangat Baik
Alokasi waktu dari dosen untuk diskusi diluar kelas	73,34%	Cukup Baik
Ruang Simulasi	77,45%	Sangat Baik
Proyektor	86,78%	Sangat Baik
Video Recorder	79,89%	Sangat Baik
Speaker	83,78%	Sangat Baik
Alat Peraga	69,54%	Cukup Baik

3.2.1 Nilai Kehandalan

1. Indikator pertama

Didapat total skor 738, dan X = 900, maka:

$$\text{Nilai index} = \frac{738}{900} \times 100 = 82\%$$

Sehingga untuk indikator ini dinilai sangat baik.

2. Indikator kedua

Didapat total skor 754, dan X = 900, maka:

$$\text{Nilai index} = \frac{754}{900} \times 100 = 83,78\%$$

Sehingga untuk indikator ini dinilai sangat baik.

Sesuai dengan SOP pengajaran yang ada di ELC, dosen harus menggunakan 80% bahasa Inggris dalam memberikan materi ataupun berdiskusi dengan mahasiswa dan hanya diperbolehkan 20% menggunakan bahasa Indonesia untuk menerangkan ulang hal yang dianggap rumit dan sulit dimengerti mahasiswa. Dosen juga diberikan fasilitas guna menunjang penyampaian materi yang telah mereka siapkan berupa *infokus, speaker, PC, Headphone*, dan lain sebagainya. Dengan fasilitas yang ada, diharapkan dosen dapat menyampaikan materi secara maksimal tanpa ada kendala dalam pelaksanaannya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3.2.2 Nilai Daya Tanggap

1. Indikator pertama

Didapat total skor 753, dan $X = 900$, maka:

$$\text{Nilai index} = \frac{753}{900} \times 100 = 83,67\%$$

Sehingga untuk indikator ini dinilai sangat baik.

2. Indikator kedua

Didapat total skor 785, dan $X = 900$, maka:

$$\text{Nilai index} = \frac{785}{900} \times 100 = 87,22\%$$

Sehingga untuk indikator ini dinilai sangat baik.

3. Indikator ketiga

Didapat total skor 750, dan $X = 900$, maka:

$$\text{Nilai index} = \frac{750}{900} \times 100 = 83,34\%$$

Sehingga untuk indikator ini dinilai sangat baik.

Program ESP merupakan program yang sedikit kompleks dalam hal penterjemahannya dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dikarenakan harus sesuai dengan bahasa pada bidangnya. Hal ini tentunya membuat mahasiswa memerlukan pendampingan khusus oleh dosen dalam proses penterjemahan ini,

pendampingan tersebut berupa forum Tanya-jawab dan diskusi tentang kesulitan yang mahasiswa hadapi dalam proses ESP ini sendiri. Dosen juga diharapkan selalu mengawasi proses simulasi mahasiswa agar dapat memberikan solusi jika ditemukan kesulitan selama proses simulasi.

3.2.3 Nilai Jaminan

1. Indikator pertama

Didapat total skor 692, dan $X = 900$, maka:

$$\text{Nilai index} = \frac{692}{900} \times 100 = 76,89\%$$

Sehingga untuk indikator ini dinilai cukup baik.

2. Indikator kedua

Didapat total skor 701, dan $X = 900$, maka:

$$\text{Nilai index} = \frac{701}{900} \times 100 = 77,89\%$$

Sehingga untuk indikator ini dinilai sangat baik.

3. Indikator ketiga

Didapat total skor 703, dan $X = 900$, maka:

$$\text{Nilai index} = \frac{703}{900} \times 100 = 78,12\%$$

Sehingga untuk indikator ini dinilai sangat baik.

4. Indikator keempat

Didapat total skor 835, dan $X = 900$, maka:

$$\text{Nilai index} = \frac{835}{900} \times 100 = 92,78\%$$

Sehingga untuk indikator ini dinilai sangat baik.

Silabus merupakan tolak ukur yang penting dalam penentuan sasaran mutu pengajaran atau target yang ingin dicapai dalam proses pengajaran. Silabus program ESP disusun berdasarkan topic dan materi yang terdapat pada disiplin ilmu masing-masing program studi dengan SOP-SOP yang ada didalamnya. Silabus ini diberikan kepada mahasiswa pada awal semester untuk menjadi pedoman dan bayangan bagi mahasiswa tentang

hal yang akan mereka lakukan selama satu semester mengikuti mata kuliah bahasa Inggris dengan program ESP.

3.2.4 Nilai Empati

1. Indikator pertama

Didapat total skor 824, dan $X = 900$, maka:

$$\text{Nilai index} = \frac{824}{900} \times 100 = 91,56\%$$

Sehingga untuk indikator ini dinilai sangat baik.

2. Indikator kedua

Didapat total skor 660, dan $X = 900$, maka:

$$\text{Nilai index} = \frac{660}{900} \times 100 = 73,34\%$$

Sehingga untuk indikator ini dinilai cukup baik.

Mengingat keterbatasan waktu yang mungkin dihadapi dalam kebutuhan berdiskusi antar mahasiswa dan dosen di dalam kelas dikarenakan waktu yang tersedia hanya sekitar 1 jam 40 menit untuk 2 SKS mata kuliah, maka dosen diharapkan memanfaatkan waktunya sebaik mungkin dan khusus untuk program ESP ini, ELC membuat kebijakan tidak tertulis bagi dosen agar menyediakan waktu untuk berdiskusi dengan mahasiswa dan melakukan pembimbingan di luar kelas agar tujuan program ESP ini dapat berjalan dengan lancar.

3.2.5 Nilai Bukti Fisik

1. Indikator pertama

Didapat total skor 697, dan $X = 900$, maka:

$$\text{Nilai index} = \frac{697}{900} \times 100 = 77,45\%$$

Sehingga untuk indikator ini dinilai cukup baik.

2. Indikator kedua

Didapat total skor 781, dan $X = 900$, maka:

$$\text{Nilai index} = \frac{781}{900} \times 100 = 86,78\%$$

Sehingga untuk indikator ini dinilai sangat baik.

3. Indikator ketiga

Didapat total skor 719, dan $X = 900$, maka:

$$\text{Nilai index} = \frac{719}{900} \times 100 = 79,89\%$$

Sehingga untuk indikator ini dinilai sangat baik.

4. Indikator keempat

Didapat total skor 754, dan $X = 900$, maka:

$$\text{Nilai index} = \frac{754}{900} \times 100 = 83,78\%$$

Sehingga untuk indikator ini dinilai sangat baik.

5. Indikator kelima

Didapat total skor 726, dan $X = 900$, maka:

$$\text{Nilai index} = \frac{626}{900} \times 100 = 69,54\%$$

Sehingga untuk indikator ini dinilai cukup baik.

Skor total untuk hasil kuisisioner dengan skala likert dengan total skor sebesar 11.772 dan nilai X sebesar 14.400 adalah :

$$\text{Nilai Index} = \frac{11772}{14400} \times 100 = 81,75\%$$

Maka berdasarkan hasil kuesioner yang dihitung berdasarkan jarak/interval (gap) nilai kelayakannya dengan menggunakan 5 indikator dan 16 item pertanyaan dan diberikan kepada 300 mahasiswa yang mewakili semua jurusan yang sedang belajar mata kuliah bahasa Inggris di LC didapat hasil bahwa program ESP yang dijalankan bernilai sangat layak.

4. SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan tentang kelayakan program ESP di LC UBD, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari nilai persentase yang dihitung berdasarkan jarak/interval (gap) dengan nilai 81,75% maka pelaksanaan program ESP di LC secara umum masuk kedalam kategori sangat baik berdasarkan pengkatagorian hasil

penghitungan dari jenjang interval berdasarkan nilai skala *likers* dimana angka 77,78% – 100% bernilai setuju /baik/suka/sangat layak. dan kekurangan fasilitas dan alat peraga untuk waktu sementara dapat diatasi dengan strategi alternatif dengan memanfaatkan fasilitas yang telah ada di lingkungan LC UBD sehingga program ESP dapat berjalan sebagaimana mestinya. Adapun saran secara praktis bagi tim ELC untuk dapat segera merumuskan bentuk evaluasi terhadap program ESP di tiap semesternya agar materi yang diajarkan tetap mengikuti kebutuhan disiplin program studi masing-masing. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis selanjutnya yang akan meneliti sebuah kualitas pelayanan pada suatu lembaga atau penelitian yang bersifat studi kasus, dan dijadikan bahan referensi bagi penyusunan rencana strategis (renstra) di lingkungan LC UBD dengan melakukan perbaikan pada temuan kelemahan hasil dari penelitian ini terutama dalam peningkatan sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang didapat akan sesuai dengan harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bonett, D. G., & Wright, T. A. (2015). Cronbach's alpha reliability: Interval estimation, hypothesis testing, and sample size planning. *Journal of Organizational Behavior*, 36(1), 3–15. <https://doi.org/10.1002/job.1960>
- Day, J & Krzanowski, M. 2011. *Teaching english for special purposes: an introduction*. Cambridge University Press. Cambridge
- Hendry. *Populasi dan sampel*. (Online). (Diakses dari <https://teorionline.wordpress.com/tag/sampel-populasi-penelitian-teknik-sampling/>, 28 Oktober 2021)
- Huberman, M. (2014). Analisis data kualitatif. Rosdakarya. Bandung Barat.
- Lambert, V. A., & Lambert, C. E. (2012). Qualitative descriptive research : an acceptable design. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 16, 255 - 256.
- Sangadji, E. M., Sopiah. 2013. *Perilaku konsumen*. Andi. Yogyakarta.
- Situmorang, S. H., Muda, I., Dalimunte, D. M. J., Fadli, & Syarief, F. (2010). *Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis*. USU Press. Medan.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, Dan R&D (1st ed.)*. Alfabeta. Bandung.
- Wahyuni, Noor. *Uji validitas dan realibilitas*. (Online). (Diakses dari <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>, 25 Oktober 2021)